

PENDIDIKAN PESANTREN PERSPEKTIF KH. IMAM ZARKASYI DAN KH. HASYIM ASY'ARY SERTA RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN DI INDONESIA

Hardian Ridho Wahyono*, Happy Susanto, Nuraini

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: hardianridho1@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the perspective of K.H. Imam Zarkasyi, knowing the K.H. Hasyim Asy'ary and Relevance for Islamic Education in Indonesia. The type of research used by the author is Library Research and the data is taken from written materials, either in the form of books or others related to the topic of discussion. In this study, data sources from various literatures were sourced from KH. Imam Zarkasyi and KH Hasyim Asy'ary who will be researched and other sources related to research, Source of data in library research will be collected consisting of primary data and secondary data. In analyzing the data, this writer uses techniques, namely descriptive analysis, comparative analysis, hermeneutic analysis, content analysis, and historical analysis. The author concludes a number of things from this study, namely Boarding School education is very influential for the continuity of Islamic education in Indonesia, which is implanted in Boarding School education not only in the classroom but in messagere education is instilled in every extracurricular activity. Islamic boarding school education instills educational values in learning activities and extracurricular activities for students. teachers so that they can become role models for students and become facilitators in teaching and learning activities.

Keywords: Education, Boarding School, Relevance

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendidikan Pesantren Perspektif K.H. Imam Zarkasyi, mengetahui Pendidikan Pesantren K.H. Hasyim Asy'ary serta Relevansi bagi Pendidikan Islam di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah Library Research dan datanya diambil dari bahan-bahan berupa tertulis, baik berupa buku atau lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dalam penelitian ini sumber data dari berbagai literatur yang bersumber dari karya KH. Imam Zarkasyi dan KH Hasyim Asy'ary yang akan diteliti dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian, sumber data pada penelitian kepustakaan akan dikumpulkan yang terdiri dari data primer dan data skunder. Pada menganalisis data maka penulis ini menggunakan tehnik, yaitu analisis deskriptif, analisis komparasi, analisis Hermeneutika, analisis Content Analysis, analisis Historis. Penulis menyimpulkan beberapa hal dari penelitian ini yaitu pendidikan pesantren sangat berpengaruh bagi kelangsungan pendidikan Islam di Indonesia, yang ditanamkan dalam pendidikan pesantren tidak hanya pendidikan di dalam kelas tetapi pendidikan pesantren ditanamkan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan pesantren menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan belajar maupun kegiatan ekstrakurikuler kepada peserta

didik. guru agar bisa menjadi panutan bagi peserta didik dan menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar,

Kata kunci: Pendidikan, Pesantren, Relevansi

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin cepat, kalangan pelajar memperlihatkan tindakan kriminal dan tindakan tidak terpuji lainnya yang mengakibatkan merosotnya nilai-nilai moral. Bangsa Indonesia dengan berbagai problem dikalangan remaja yang menjadi keprihatinan kita semua. Masalah tersebut segera cepat ditangani dan diantisipasi, maka masalah tersebut bisa mengarah ke kepribadian pemuda bangsa Indonesia, dari kepribadian positif menjadi kepribadian negatif.

Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang mampu mengarahkan pada pembentuk perilaku yang baik, Karena masyarakat mengharapkan pendidikan di Indonesia terdapat muatan materi *Akhlul Karimah*. Pendidik seharusnya bisa memahami aspek-aspek dalam pendidikan karena mereka yang terjun didunia pendidikan.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikannya. Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan serta menentukan kemajuan sebuah bangsa, karena bangsa yang maju dan berkembang dapat ditandai dengan mutu sumber daya manusianya. Selain itu, pendidikan juga dituntut untuk mendidik peserta didiknya agar mempunyai karakter moral serta sikap dan moral yang tangguh dalam menghadapi zaman yang massif ini.¹ Pondok pesantren merupakan pendidikan yang memberikan pembinaan moral dan dakwah, pesantren dalam Perkembangan zaman yang semakin pesat sudah teruji eksistensinya. Pesantren juga mampu mengkondisikan para santri di dalam asrama selama dua puluh empat jam, hal inilah yang menjadi terkenalnya pesantren dalam membina, selain itu ciri khas paling menonjol dalam pendidikan

¹ Imam Nur Aziz, *Pendidikan Pesantren Era Milenial: Studi karakteristik santri dalam menghadapi perkembangan revolusi Industri 4.0*, hal 1

pesantren adalah mempermudah mengaplikasikan sistem pendidikan yang total.²

Pendidikan pesantren dalam pembelajarannya yang diterapkan di pesantren yaitu pendidikan integral yang menggunakan metode belajar mengajar yang disebut dengan *dirasah wa ta'lim, ta'dib* yaitu membiasakan perilaku luhur serta serta menjadi teladan yang baik *uswah hasanah* yang dipraktikkan atau dicontohkan langsung kiai/nyai dan para ustadznya, semua ini mewujudkan proses pendidikan yang dapat membentuk kepribadian para santri dan penanaman nilai-nilai agar para santri menjadi lebih baik. Dalam pesantren para santri dididik dalam persoalan-persoalan seperti mengatur keuangan, mandiri dalam semua hal bahkan belajar dalam memahami pelajaran.

Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai sistem pendidikan nasional yang keberadaanya diperhitungkan oleh bangsa penjajah yaitu pesantren Pesantren, kemerdekaan bangsa Indonesia ini tidak lepas dari peran kyai yang memperjuangkan dari kolonialisme penjajahan pada masa itu, banyak tokoh yang berperan dalam hal ini penulis mengambil dua tokoh yaitu K.H Imam Zarkasyi dan K.H Hasyim Asy'ary.

K.H Imam Zarkasyi adalah salah satu *trimurti* pendiri Pondok Modern Gontor, K.H Imam Zarkasyi menekankan pada pembentukan pribadi yang mempunyai dua nilai yang mendasari perilaku kahidupan sehari-hari di Pondok Modern Gontor. Adapun nilai tersebut adalah Nilai Esensial yaitu nilai-nilai kepribadian yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren yang dibuat oleh perintis pesantren. Nilai-nilai tersebut yaitu Panca jiwa dan Motto dan nilai Instrumental adalah Nilai-nilai Instrumental yang menggabungkan nilai-nilai tersebut, motto para pendiri pesantren dan konsep pemikirannya menjadi falsafah dan motto kelembagaan, falsafah dan motto pendidikan, falsafah dan motto pembelajaran, orientasi dan sintesis,³ Melalui nilai-nilai inilah para santri dididik dalam pondok

² Lanny Octavia, Ibi Syatibi, Mukti Ali, Roland Gunawan, Ahmad Hilmi, Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren, (Jakarta: Rumah Kitab 2014)

³ Mardiyah. *Kepemimpinan Kiai dalam memelihara budaya organisasi*. (Jogjakarta: Aditya media publishing 2015), 130

pesantren dengan sistem asrama sehingga terbentuknya kepribadian yang baik.

Surau dan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai sistem yang dirancang oleh para kalangan cendekiawan pribumi. Sistem dan metode pengajaran adalah titik tolak modernisasi dalam pendidikan Islam saat ini, sebagai contoh sistem pendidikan modern terutama dalam kandungan kurikulum, teknik, dan metode pengajaran yang melibatkan guru sebagai penopang utama dalam dunia pendidikan.⁴ Yang tidak kalah pentingnya adalah dalam penerapan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pola pikir karakteristik santri yang berdasarkan nilai-nilai Islam dalam bingkai pondok pesantren.⁵ Pendidikan inilah sangat penting dalam mendidik para santri di pesantren untuk memberikan pola pikir yang berdasarkan Islam.

K.H Hasyim Asy'ary merupakan sosok kyai sekaligus manajer, hampir seluruh waktunya dihabiskan dengan mengajar para santrinya dan menulis serta memimpin pesantrennya. Pemikiran K.H Hasyim Asy'ary sudah banyak mendapat perhatian dan pemikiran beliau tentang pendidikan sudah tertuang di dalam kitab *Adabu Alim Wa Muta'alim* yang terdiri dari 8 bab secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga yaitu (1) pendidikan yang signifikan, (2) tanggung jawab dan tugas sebagai seorang murid, serta (3) tanggung jawab dan tugas menjadi seorang guru yang terdapat dibuku yang bernama *Adâb al-Âlim wa al-Muta'allim*.

METODE PENELITIAN

Penelitian karya ilmiah adalah penelitian kepustakaan *Library research* karena penelitian tersebut menggunakan bentuk literature, yang artinya penelitian ini bersifat kepustakaan, data-data dalam penelitian ini diambil dari bahan-bahan berupa tulisan baik berupa buku, majalah dan lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan tersebut. Dalam penelitian studi kepustakaan yaitu berisi tentang

⁴ Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos acana Ilmu,1999), 82-83

⁵ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Islam seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003), hal. 205

bentuk kajian teoritis dalam pembahasan dan penelitiannya difokuskan pada informasi seputar permasalahan yang hendak dipecahkan melalui penelitian.⁶

Adapun objek penelitian ini adalah Pendidikan pesantren Perspektif Imam Zarkasyi dan Hasyim Asy'ary sehingga, penelitian ini merupakan termasuk dalam kategori studi kepustakaan (*Library research*) dalam kajian studi pemikiran tokoh. Disebut penelitian kepustakaan karena didasarkan sumber data yang berbentuk buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain, untuk mengklasifikasi data diawali dengan pengumpulan berbagai refrensi terkait Imam Zarkasyi dan Hasyim Asy'ary dalam bentuk buku, teks, naskah, dokumentasi, jurnal dan sebagainya.

Tugas penulis adalah menangkap mana di balik sumber data kepustakaan. Oleh karena itu tahap pertama yang dilakukan adalah membaca untuk menemukan arah penelitian pada dugaan dan keterangan sementara. Adapun tehnik pengumpulan data di bagi menjadi dua yaitu: Teknik Kepustakaan dan teknik Dokumentasi.

Tahap pertama penulis membaca, dimana penulis tidak membaca buku maupun data lainnya secara keseluruhan, melainkan hanya bagian-bagian tertentu saja. Misalnya di mulai dengan sinopsis buku, kemudian daftar isi, sehingga dapat menemukan sub-bab yang relevan dengan penelitian.

Tahap kedua ini penulis membaca sekaligus menganalisis pemikiran dua tokoh di atas dan mencatat pada data sesuai dengan data yang terkumpul. Dimulai dari sumber data primer dan dilanjutkan dengan sumber data skunder. Selanjutnya penulis memasuki tahap reduksi data, klasifikasi data sehingga penulis dapat merumuskan peta arah penelitian untuk diuraikan dan ditarik kesimpulan.

Sumber data dalam penelitian kepustakaan akan dikumpulkan yang terdiri dari data primer yang merupakan data pokok dan data skunder merupakan data pendamping atau penunjang dalam penelitian kepustakaan ini.

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) 38

Penelitian ini mengguakan Teknis analisis data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal⁷. Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan konklusi, Studi ini memakai dua pendekatan yaitu pendekatan historis dan pendekatan filosofis. Adapun bentuk-bentuk dalam teknik analisis terhadap data verbal yang telah terkumpul yaitu, Metode Analisis Deskriptif, metode komparasi, metode Hermeneutika, metode *Content Analisis* atau analisis isi, metode historis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

K.H Imam Zarkasyi lahir pada tanggal Pada tanggal 21 Maret 1910 adalah putra bungsu Kyai Santoso Anom Besari dan Nyai Sudarmi Santoso yang. Beliau mempunyai latar belakang seorang kyai terakhir Pondok Gontor Lama, yang berwatak pendiam, zuhud dalam ibadah, budi luhur dan berakhlak mulia, beliau adalah keturunan kyai yang berpengaruh dari pada seorang keturunan keluarga dari bangsawan atau priyai yang mempunyai sikap *wara'* yang sangat menonjol.⁸

Masa kecil dan masa muda Beliau, banyak mengenyam pendidikan mulai dari sekolah Sekolah tingkat dasar yaitu sekolah Desa yang letaknya di disebelah timur desa gontor, yaitu Desa Nglumpang.⁹ Setelah belajar di sekolah tingkat dasar Imam Zarkasyi melanjutkan pendidikan umumnya yang ditempuh selama dua tahun di sekolah *Ongko Loro* desa Jetis, Imam Zarkasyi menuju Kota Solo diantar oleh kakaknya, ia sudah merencanakan semenjak masih di Ponorogo untuk mendaftarkan di tiga Lembaga Pendidikan yaitu, (1) Imam Zarkasyi akan mendaftarkan dirinya di Pondok Jamsaren, waktu belajar dimalam hari, (2) Imam Zarkasyi Mendaftarkan dirinya di Madrasah Arabiyah Islamiyah, madrasah ini waktu belajarnya dipagi hari, (3) Imam Zarkasyi akan belajar di Madrasah pada waktu sore hari. Dalam perjalanan belajarnya madrasah

⁷ Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALfabeta 2012) hal 333

⁸ Tim Penulis Biografi KH Imam Zarkasyi: *Dari Gontor merintis Pondok Modern*, hal 3-4.

⁹ Tim Panitia 90 Tahun Gontor, *Jejak Sejarah Pondok Modern Gontor*, hal 18.

Arabiyah di Kota Solo.¹⁰ Setelah menuntut ilmu di solo, pada tahun 1930 Imam Zarkasyi menuntut ilmu ke Padang Panjang maka Imam Zarkasyi memutuskan untuk berangkat ke padang panjang untuk masuk ke Sekolah yang dipimpin oleh Mahmud Yunus yaitu Thawalib *School*. Setelah dari Thawalib *School* Imam Zarkasyi kembali ke Gontor untuk meneruskan cita-cita beliau bersama kakaknya yaitu mendirikan Pondok Pesantren.¹¹

Sama hal dengan K.H Hasyim Asy'ary, beliau lahir pada hari Selasa Kliwon tanggal 14 Februari tahun 1871 M bertepatan dengan 12 Dzulqo'dah tahun 1287 H, beliau merupakan putra dari pasangan kyai Asy'ary dan Halimah. Kyai Hasyim sejak kecil hidup dilingkungan pesantren muslim merupakan pondok tradisional di daerah Gedang. Hasyim Asy'ary merupakan dari keluarga yang tidak hanya sebagai pengelola pesantren saja akan tetapi keluarga beliau pendiri pondok pesantren yang masih cukup populer ditelinga masyarakat luas hingga saat ini.¹² Dari pernyataan diatas bahwa Kyai Hasyim merupakan salah satu cucu, ayah dan keluarga dari pendiri pesantren dari kota jombang, tidak menutup kemungkinan Kyai Hasyim menjadi penerus bagi keluarganya yaitu pendiri pesantren.

Menginjak usianya 15 tahun, Hasyim Asy'ari mulai dikenal di berbagai pesantren, awal mulanya beliau menjadi santri di pesantren Wonokoyo probolinggo dan pesantren Langitan Tuban sampai pesantren Trenggilis Semarang.dari beberapa pesantren yang beliau singgahi Kyai Hasyim Belum puas dalam berkelana dalam menuntut dengan ilmu yang dimilikinya, maka Kyai Hasyim melanjutkan belajarnya ke pesantren Kademangan Bangkalan dibawah asuhan Kyai Kholil. Namun tidak lama kemudian Kyai Hasyim pindah lagi ke pesantren Siwalan Panji sidoarjo yang di asuh oleh kyai Yaqub.¹³ Hasyim Asy'ary dengan ketekunan dan niat yang kuat pada tahun 1899 M, Kyai Hasyim Asy'ari mendirikan pesantren tebuireng untuk

¹⁰ Tim Panitia 90 Tahun Gontor, *Jejak Sejarah Pondok Modern Gontor*, hal 28.

¹¹ Abudin Nata, *Tokoh-tokoh pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 56

¹² Ishomudin Hadziq, *KH hasyim Asy'ari: figure Ulama & Pejuang sejati* (jombang: Pustaka warisan islam tebuireng, 2007), 12

¹³ Rifai, *KH Hasyim Asy'ari: Biografi singkat 1871-1947*, (Jogjakarta: Garasi, 2018), hal 21-22

mengabdikan diri demi kepentingan umat di dusun kecil wilayah Cikur Kecamatan Diwek.

K.H Imam Zarkasyi dan K.H Hasyim Asy'ary memiliki kesamaan yaitu pendidikan dengan sistem pesantren dan madrasah, yang pasti didalam pesantren terdapat salah satu elemen yaitu asrama yang mana para santri diwajibkan untuk tinggal dengan tujuan untuk berinteraksi sesama teman sejawat yang berbeda suku, budaya dan daerah, lain dari pada itu para santri akan mendapatkan bimbingan dan pegasuhan dari kyai. Dalam kehidupan pesantren tidak lepas dari kegiatan, yang mana kegiatan tersebut dibagi menjadi dua yaitu kegiatan Intrakurikuler dan kegiatan Ekstrakurikuler sehingga kegiatan para santri terarah untuk menciptakan kegiatan yang positif agar dapat berjalan dengan lancar dalam pengembangan intelektual dan pengembangan bakat.

Figure kyai didalam pesantren sangatlah penting dalam prosesnya pengembangan para santri karena kyai menjadi contoh para santri. Meskipun perkembangan zaman semakin cepat dan sistem diperbarui maka nilai dan jiwa pesantren lama tetap dipertahankan.¹⁴ Lain dari pada itu kyai selalu memberikan arahan, bimbingan dan penugasan dalam mendidik santri-santrinya, nilai-nilai yang ditanamkan dalam dalam sistem pendidikan dan pengasuhan selalu dijalankan agar para santri mendapat sentuhan dari kyai, sama halnya dengan K.H Hasyim Asy'ary dalam mendidik para santrinya lewat pendidikan yang ada dipesantren beliau juga mengarang kitab adabu alim wal muta'alim untuk mendidik santrinya agar memiliki kepribadian yang baik. Imam Zarkasyi dan Hasyim Asy'ary memiliki sistem pesantren yang sama dari penanaman nilai yang dibagi menjadi dua yaitu nilai esensial menurut Imam zarkasyi adalah panca jiwa pondok dan Motto Pondok, sedangkan nilai instrumental yaitu merupakan Orientasi atau pandangan utama agar seluruh program dan cita-cita berjalan sesuai yang diinginkan dan sintesis. Lain hal Hasyim Asy'ary nilai esensial yang terdiri dari lima dasar yang bertujuan untuk mendidik para santri. K.H Imam Zarkasyi dan K.H hasyim Asy'ary Dalam

¹⁴ K.H Imam Zarkasyi di mata umat, hal 622.

unsur pendidikan menempatkan guru/ustadz tidak hanya mendidik santri dalam kegiatan Intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler akan tetapi mereka juga kuliah disore hari atau malam hari dan membantu kyai yang ditempatkan dibagian-bagian.

Begitu juga para santri mereka diwajibkan bermukim di dalam pondok pesantren, yang ditempatkan di asrama santri. Adapun dalam kegiatan ekstrakurikuler Pesantren yang didirikan K.H Hasyim Asy'ary yaitu Pesantren Tebuireng melakukan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kompleks. Lain halnya Pondok Modern Gontor yang didirikan oleh K.H Imam Zarkasyi yang seluruh santrinya dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi satu dari masing-masing kelas,

Zaman yang terus berkembang dan pesantren terus melakukan pembaruan dalam pendidikannya, dan pesantren harus melakukan *survive* agar sistem pendidikannya dapat bersaing dengan pendidikan di luar. Pesantren telah menunjukkan eksistensinya ditengah berkembangnya zaman dengan membentuk akhlak para santrinya melalui kegiatan dan bimbingan dari kyai beserta para guru/ustadz.

Pendidikan Islam di Indonesia memberikan pendidikan kepada peserta didik serta menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler agar mewujudkan kegiatan yang berdampak positif terhadap peserta didik. Lain dari pada itu peserta didik dalam pendidikannya diberikan pengarahan, penugasan dan bimbingan dalam setiap proses kegiatan disekolah agar terbentuknya kecerdasan berfikir, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Pendidik dalam perpektif Islam disebut dengan. (1) *Murabbi*, yaitu orang yang mampu membina dan mengarahkan dalam aspek *jasmaniah*. (2) *Mudarris* yaitu, orang yang bertugas untuk membimbing dalam keilmuan dan melakukan kajian terhadap masalah.¹⁵ (3) *Muallim* yaitu, orang yang menguasai ilmu dan mampu mengimplementasikan. (4) *Muaddib* yaitu, orang yang mampu

¹⁵ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: kencana pemuda media group, 2016), hal. 125-126

membimbing peserta didik sehingga terbentuk menjadi pribadi Muslim.¹⁶

Seorang pendidik adalah mereka yang ruh dan jiwa guru yang dapat membimbing peserta didik di kegiatan belajar mengajar maupun di kegiatan ekstrakurikuler, sehingga mewujudkan para peserta didik dalam proses belajar menjadi terarah. Seorang pendidik harus mampu menjadi fasilitator dan mampu menjadi panutan bagi murid-muridnya, guru yang diberikan tugas untuk mengajar di sekolah dan membimbing dalam kegiatan di sekolah untuk menciptakan suasana yang kondusif. Para pendidik juga dibekali pelatihan, workshop dan seminar tentang pendidikan untuk memperluas wawasan dalam mendidik anak dan melaksanakan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Demikian sangat berbeda antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal. Pada pesantren menurut Imam Zarkasyi dan Hasyim Asy'ary yaitu untuk membentuk kepribadian yang utuh yang sesuai dengan nilai-nilai instrumental. Melainkan dengan pendidikan di lembaga pendidikan formal, yaitu untuk mencetak keahlian agar dapat menjadi spesialisasi kerja dengan mengabaikan nilai etika dan moral. Dalam perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan secara keilmuan yang dipelajari, serta metode keilmuan yang diterapkan.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Pesantren Perspektif K.H Imam Zarkasyi dan K.H Hasyim Asy'ary adalah nilai-nilai instrumental dan nilai esensial (panca jiwa pondok dan motto pondok) menjadi dasar pendidikan pesantren dan menjadi dasar dalam membina kepribadian seorang santri. Relevansi pendidikan pesantren perspektif K.H Imam Zarkasyi dan K.H Hasyim Asy'ary adalah pendidikan Islam tidak hanya sekedar mata pelajaran yang tersusun rapi tanpa melihat lemahnya kepribadian remaja bangsa Indonesia, tetapi pendidikan Islam dalam mata pelajaran dimuat pendidikan akhlak untuk

¹⁶ Marlina, Pendidikan Dalam Konteks Pendidikan Islam, "al-I'tibar 3, no. 1, hal. 27

memberikan manfaat bagi peserta didik dan pendidikan tidak hanya diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar saja akan tetapi pendidikan Islam diajarkan dalam semua aspek pendidikan, lain dari pada itu para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajarnya didampingi oleh guru mampu menjadi fasilitator, mampu menjadi panutan bagi murid-muridnya dan seorang pendidik juga dibekali pengetahuan tentang pendidikan untuk memperluas wawasan dalam mendidik anak dan terus inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, I. N. Pendidikan Pesantren Era Milenial: Studi karakteristik santri dalam menghadapi perkembangan revolusi Industri 4.0,
- Azra, A. (1999) Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Logos wacana Ilmu.
- Hadziq, I. (2007). KH Hasyim Asy'ary: figur Ulama & Pejuang sejati. Jombang: Pustaka warisan Islam Tebuireng.
- K.H Imam Zarkasyi di mata umat,
- Marlina, Pendidikan Dalam Konteks Pendidikan Islam,"al-I'tibar 3,
- Mardiyah. (2015). Kepemimpinan Kyai dalam memelihara budaya organisasi. Jogjakarta: Aditya media publishing
- Nata, A. (2003). pemikiran Para Tokoh Islam seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo persada,
- Octavia, Lanny. Dkk. (2014) Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren. Jakarta: Rumah Kitab
- Rifai, (2018). KH Hasyim Asy'ary: Biografi singkat 1871-1947. Jogjakarta: Garasi,
- Sukardi, (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara,
- Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: ALfabeta

Tim Penulis Biografi KH Imam Zarkasyi: Dari Gontor merintis Pondok Modern.

Tim Panitia 90 Tahun Gontor, Jejak Sejarah Pondok Modern Gontor.

Tim Panitia 90 Tahun Gontor, Jejak Sejarah Pondok Modern Gontor.